

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. *Grand Theory*

a. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah kerangka teoritis yang berfokus pada interaksi kontrak antara pemangku kepentingan yang berbeda dalam suatu perusahaan. Teori keagenan mengacu pada situasi dimana pemilik atau dikenal sebagai prinsipal memilih untuk bekerja sama dengan manajemen atau dikenal sebagai agen (Liviana *et al.*, 2023). Teori agensi merupakan konsep dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent* dalam perusahaan. Penerapan mekanisme GCG diperlukan untuk mengurangi konflik kepentingan serta meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Hulwa, 2024).

Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan aktivitas atas nama mereka, sedangkan prinsipal mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Kurniawansyah *et al.*, 2018). Prinsipal melibatkan agen untuk melaksanakan tugas atas nama prinsipal guna membuat penilaian yang optimal bagi prinsipal atau pemilik perusahaan (Al-Faryan, 2024).

Hubungan antara pemegang saham dan manajer dalam suatu perusahaan dapat dicirikan sebagai hubungan principal agen (Widowati, 2018). Teori keagenan menetapkan adanya pembagian antara prinsipal dan agen sehingga menyebabkan terjadinya asimetri pengetahuan yang mungkin menimbulkan kesulitan keagenan. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen muncul karena adanya asimetri informasi, dimana manajer memiliki pengetahuan yang lebih unggul mengenai informasi internal dan prospek masa depan organisasi dibandingkan dengan pemilik dan pemangku kepentingan lainnya (Hadiyanti & Sugiyanto, 2024). Untuk mengatasi masalah ini, penerapan kerangka tata kelola perusahaan diperlukan. Langkah-langkah tata kelola perusahaan berkontribusi pada pengurangan asimetri informasi dalam pelaporan keuangan dan mendorong kinerja keuangan bisnis yang menguntungkan (Al-Faryan, 2024).

b. Teori *Stakeholder*

Konsep teori *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh Freeman pada tahun 1980, sebagaimana dikutip oleh Rahayuni *et al.*, (2018). Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan beroperasi untuk kepentingannya sendiri dan masyarakat. Perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lainnya). Perusahaan beroperasi

membutuhkan bantuan dari pihak luar dan masyarakat (Huang & Zhao, 2016). Sebagaimana diungkapkan oleh Liviana *et al.*, (2023), suatu perusahaan tidak dapat beroperasi atau bertahan tanpa stakeholder utama, yang terdiri dari karyawan, pemilik perusahaan, pemasok, dan pelanggan.

Di sisi lain, kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga menjadi perhatian utama *stakeholder*, khususnya regulator dan kreditor, karena mencerminkan tingkat kesehatan dan kemampuan bank dalam menanggung risiko. Menurut Berger (1995) *Capital and Earnings Study*, tingkat permodalan yang tinggi berhubungan positif dengan kinerja keuangan bank karena memberikan perlindungan terhadap risiko kerugian. Namun demikian, hubungan antara CAR dan kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh efisiensi operasional bank. Dalam hal ini, efisiensi operasi yang diukur melalui rasio BOPO berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh CAR dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Christy *et al.*, (2017) berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah salah satu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba dari seluruh total asetnya. Laba merupakan kemampuan laba dalam mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan (Difqi *et al.*, 2025).

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor lingkungan internal dan eksternal, serta menjadi dasar dalam penentuan strategi dan pengambilan keputusan perusahaan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan (Rochmat & Aji, 2025). Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang menyajikan kinerja keuangan apa adanya, tidak ada yang disembunyikan, dan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku (Siregar & Wardany, 2026). Penilaian kinerja keuangan suatu bisnis merupakan mekanisme yang digunakan oleh manajemen untuk melacak alokasi kas kepada pemegang saham, yang bertindak sebagai investor, dan sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan (Liviana *et al.*, 2023).

Kinerja keuangan yang baik dan stabil dapat memainkan peran penting dalam menarik minat investor serta mempertahankan kepercayaan pasar pada sebuah perusahaan (Mevelia *et al.*, 2024)

Dengan demikian kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba, yang tercermin dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan, tetapi juga menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan strategis serta penilaian oleh investor terhadap tingkat keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting karena digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan serta menilai efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya (Oktaviyah, 2024). Dengan adanya pengukuran tersebut, perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan finansialnya sehingga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Ada empat tujuan utama dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan menurut (Ghozali, 2018), yaitu :

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, profitabilitas, dan stabilitas perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan melalui rasio keuangan. Dengan demikian, dapat diketahui apakah perusahaan berada dalam kondisi yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menghasilkan laba, serta menjaga kestabilan keuangannya.

- b. Mengevaluasi kinerja keuangan secara periodik.

Analisis dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang disusun secara berkala, sehingga dapat diketahui perkembangan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Hal ini penting untuk melihat tren peningkatan atau penurunan kinerja, khususnya pada sektor perbankan periode 2020–2025.

- c. Menjadi dasar pengambilan keputusan investasi.

Informasi kinerja keuangan digunakan oleh investor dan pihak eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kinerja yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

d. Menilai efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan.

Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manajemen mampu mengelola sumber daya keuangan secara efisien dan optimal, termasuk dalam pengendalian biaya dan pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan.

e. Menilai kondisi keuangan masa lalu, sekarang, dan masa depan.

Dengan melakukan analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui kondisi historis dan posisi saat ini, serta digunakan sebagai dasar untuk memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang.

Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mengevaluasi kondisi serta efektivitas operasional perusahaan. Tujuan tersebut menjadi dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis, sekaligus sebagai sumber informasi bagi para pemangku kepentingan.

c. Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Sugiyono (2019), ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki (Runa *et al.*, 2025)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (\text{Safitri et al., 2025})$$

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

a. *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Sugiyono (2019), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menanggung seluruh aset berisiko seperti kredit, investasi, dan surat berharga dengan menggunakan modal sendiri dibandingkan dana dari pihak ketiga. CAR juga menjadi ketentuan minimum yang harus dipenuhi bank terkait kecukupan modal terhadap aset yang dimiliki (Sembiring et al., 2025). Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu menyediakan modal yang cukup serta bagaimana manajemen mengelola risiko yang berkaitan dengan permodalan tersebut (Salsabila et al., 2023).

Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin kuat kemampuan bank dalam menahan potensi kerugian akibat risiko yang dihadapi (Putri & Widjaja, 2022). Selain itu, CAR yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan bank yang stabil dan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan. Dengan demikian *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modal untuk menutup risiko dari aset yang dimiliki. Semakin

besar nilai CAR, maka semakin baik kemampuan permodalan bank dalam menghadapi kemungkinan kerugian yang timbul. Kondisi ini mencerminkan tingkat kesehatan keuangan bank yang lebih stabil serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan.

b. Tujuan Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Ada empat tujuan utama dalam mengukur *capital adequacy ratio* (car) perusahaan menurut Ghozali (2018), yaitu :

a. Menilai kecukupan modal bank.

CAR digunakan untuk mengetahui apakah modal yang dimiliki bank sudah memadai untuk mendukung seluruh aktivitas operasionalnya.

b. Memenuhi ketentuan minimum permodalan.

Pengukuran CAR bertujuan untuk memastikan bahwa bank telah memenuhi standar atau batas minimum rasio kecukupan modal yang ditetapkan oleh regulator.

c. Mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian.

CAR digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu menyerap potensi kerugian yang timbul dari aset berisiko seperti kredit dan investasi.

c. Indikator Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perbankan, khususnya dalam aspek permodalan, yang berfungsi untuk menyerap potensi kerugian (Sunardi & Oktaviani, 2016). Menurut Safitri *et al.*, (2025), pengukuran CAR didasarkan pada perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (\text{Safitri et al., 2025})$$

4. *Corporate Governance*

a. Pengertian *Corporate Governance*

Good corporate governance, dalam arti sempit, mengacu pada kumpulan peraturan yang secara efektif mengatur interaksi antara direktur, dewan komisaris, dan pemegang saham dengan tujuan mencapai tujuan perusahaan (Suroso *et al.*, 2017). Tata kelola perusahaan merupakan keseluruhan sistem, mekanisme, dan proses yang diterapkan dalam suatu entitas bisnis (Rusdi *et al.*, 2021).

Corporate governance berfungsi sebagai alat untuk menjaga kepentingan pemangku kepentingan perusahaan, mencegah tindakan sewenang-wenang manajemen, dan mengawasi perilaku manajer perusahaan (Rahayu *et al.*, 2022). Tujuan utama *corporate governance* adalah untuk

menjaga kepentingan dan hak pemegang saham dengan tujuan mengoptimalkan akumulasi kekayaan. Akibatnya, efektivitas *corporate governance* diperkirakan akan mempengaruhi kinerjanya secara keseluruhan (Suroso *et al.*, 2017).

Dengan demikian, *corporate governance* merupakan sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan direksi dalam rangka menciptakan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan, akuntabel, dan efektif. Penerapan *corporate governance* yang baik tidak hanya berfungsi untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, tetapi juga untuk mencegah penyalahgunaan wewenang oleh manajemen serta meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

b. Tujuan Pengukuran *Corporate Governance*

Ada empat tujuan utama dalam mengukur *corporate governance* perusahaan menurut Nurfauziah dan Setiawan, (2017) yaitu :

1. Menilai efektivitas sistem pengendalian internal

Pengukuran *corporate governance* bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian dalam perusahaan telah berjalan dengan baik guna mencegah terjadinya kecurangan dan penyimpangan.

2. Mengevaluasi fungsi pengawasan dalam perusahaan

Digunakan untuk menilai sejauh mana dewan komisaris dan komite audit menjalankan peran pengawasan terhadap manajemen secara efektif.

3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas

Bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan menyajikan informasi yang jelas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan.

4. Mendukung peningkatan kinerja perusahaan

Dengan tata kelola yang baik, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional sehingga berdampak pada kinerja keuangan.

c. Indikator Pengukuran *Corporate Governance*

Struktur Tata Kelola Perbankan (*Governance Structure of Banking*) dapat diterapkan dengan beberapa kriteria meliputi pemegang saham, dewan komisaris, direksi, auditor dan komite audit, compliance officer, sekretaris perusahaan, dan stakeholder.

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas melakukan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya manajemen yang dijalankan oleh direksi. Nurfauziah dan Setiawan, (2017) berpendapat bahwa efektivitas dewan komisaris dapat dilihat dari jumlah anggota, proporsi komisaris independen, serta frekuensi rapat. Semakin efektif pengawasan yang dilakukan, maka semakin baik penerapan *corporate governance* dalam perusahaan.

2. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam memastikan kualitas laporan keuangan dan efektivitas sistem pengendalian internal. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia, komite audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, audit, serta kepatuhan terhadap peraturan. Indikatornya dapat dilihat dari jumlah anggota, independensi, dan frekuensi pertemuan.

3. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan operasional perusahaan sehari-hari. Menurut Daromes dan Jao, (2020), kinerja dewan direksi dapat diukur melalui

jumlah anggota, kompetensi, serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. Dewan direksi yang kompeten akan mampu menjalankan strategi perusahaan secara optimal.

5. Efisiensi Operasi

a. Pengertian Efisiensi Operasi

Efisiensi operasi adalah tingkat kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara efisien yang tercermin dari perbandingan antara biaya dan pendapatan operasional (Pasiak & Dewata, 2020). Efisiensi operasi (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional guna menilai tingkat efisiensi kinerja bank (Bowi & Rita, 2020). Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang rendah mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dan menekan biaya secara efisien (Lestari & Manda, 2021).

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam memaksimalkan laba. Bank yang mampu mengendalikan biaya operasional tanpa menurunkan pendapatan cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi (Adwiah & Febriyanti, 2026). Dengan demikian efisiensi operasi yang diukur melalui rasio BOPO mencerminkan kemampuan bank dalam

mengelola biaya operasional secara optimal dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien kinerja operasional bank dalam menekan biaya tanpa mengurangi pendapatan, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan.

b. Tujuan Pengukuran Efisiensi Operasi

Ada empat tujuan utama dalam mengukur efisiensi operasi perusahaan menurut Aisa dan Nawangsari (2025), yaitu :

1. Menilai efektivitas penggunaan biaya dalam kegiatan operasional.

Pengukuran efisiensi operasi bertujuan untuk melihat apakah biaya yang dikeluarkan perusahaan sudah digunakan secara tepat dan memberikan hasil yang optimal dalam mendukung aktivitas operasional.

2. Mengetahui tingkat efisiensi kinerja perusahaan.

Digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, yaitu dengan membandingkan antara biaya yang dikeluarkan dan hasil (pendapatan) yang diperoleh.

3. Menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial.

Hasil pengukuran efisiensi dapat dijadikan acuan bagi manajemen dalam menentukan kebijakan, seperti pengendalian biaya atau peningkatan kinerja agar lebih optimal.

c. Indikator Pengukuran Efisiensi Operasi

Menurut Sugiyono (2019), rasio BOPO digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola dan menekan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis manajemen bank adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). (Nursinta *et al.*, 2025).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (\text{Safitri } et al., 2025)$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL JURNAL	PENELITI	VARIABEL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Analisis Pengaruh Rasio CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank HIMBARA Tahun 2017–2024	1. Meilina Safitri 2. Riyandi Nur Sumawidjaja 3. Nunung Ayu Sofiati 4. Gurawan Dayona Ismail 5. Yoyo Sudaryo	X1 : CAR X2 : LDR X3 : NPL X4 : BOPO Y : Kinerja Keuangan	Kuantitatif	CAR berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan sedangkan LDR, NPL, dan BOPO tidak berpengaruh secara parsial.
2	Pengaruh <i>corporate governance</i> dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan	1. Maduretno Widowati	X1: <i>Corporate Governane</i> X2 : Struktur Kepemilikan Y : Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan non-BUMN yang terdaftar dalam BEI .
3	Pengaruh penerapan <i>corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun	1. Sri Wijayanti 2. Siti Mutmainah	X1 : <i>Corporate governance</i> Y :Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, aktivitas (rapat) dewan komisaris, proporsi

	2009 -2011 Pengaruh penerapan <i>corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2009 -2011				komisaris independen, dan jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan.
4	Pengaruh dewan komisaris independen,ko mite audit, kepemilikan manajerial,dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2016 - 2018)	1. Abdonius Sitanggang	X1 : Dewan komisaris independen X2 :Komite audit X3:Kepemili kan manajerial X4:Kepemili kan institusional Y :Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Dewan Komisaris Independen positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ura Efek Indonesia. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

5	Pengaruh <i>corporate governance, intellectual capital</i> , leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan	1. Harvandy Henry Gunawan 2. Yohanes Joni Pambelum 3. Leliana Maria	X1: <i>Corporate governance</i> X2: <i>Intellectual capital</i> X3: <i>Lverage</i> X4: <i>Ukuran perusahaan</i> Y: <i>Kinerja Keuangan</i>	Kuantitatif	<i>Corporate governance</i> yang diukur menggunakan variabel dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. <i>Intellectual capital</i> melalui <i>value added intellectual coefficient</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Leverage dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6	Pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan	1. Daniel Felimanto Hartono 2. Yeterina Widi Nugrahanti	X: <i>Corporate governance</i> Y: <i>Kinerja Keuangan</i>	Kuantitatif	Hasil pengujian menunjukkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja bank sedang kepemilikan institusi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank. Penelitian ini juga menemukan variabel kepemilikan manajerial independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.

7	Pengaruh <i>corporate governance</i> dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2016 - 2022	1. Yohanes kaartika bimasakti 2. Yusni Warastuti	X1: <i>Corporate governance</i> X2: Modal Intelektual Y: Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Variabel dewan direksi, kepemilikan institusional, dan modal intelektual secara positif memengaruhi kinerja perusahaan. Variabel dewan komisaris menunjukkan dampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel komite audit terhadap kinerja perusahaan
8	Pengaruh <i>corporate governance</i> dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2022)	1. Audymia Liviana 2. Jacobus Widiatmoko 3. Maria Goteri Kentris Indarti	X1: <i>Corporate governance</i> X2: Karakteristik perusahaan Y :Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Kepemilikan institusional dan net interest margin (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun laba operasional bank terhadap pendapatan operasional (BOPO) berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat komite audit, dan nonperforming loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

9	Pengaruh <i>ownership ,independent board dan firm size</i> terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 - 2018	1. Yesri Reswita 2. Rida Rahim	X1: <i>Ownership</i> X2 : <i>Independent board</i> X3 : <i>Firm size</i> Y: Kinerja keuangan	Kuantitatif	Kepemilikan saham baik insider (komisaris,direski) maupun outsiders tidak berpengaruh terhadap ROA dan Tobin' Q Independen board berpengaruh positif terhadap ROA dan Tobin' Q .Ukuran berpengaruh terhadap return on asset (ROA maupun sebaliknya terhadap nilai Tobin's'Q
10	Pengaruh penerapan <i>corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan perbankan	1. Teddy Aprilliadi 2.Erlina Sari Pohan	X1: <i>Corporate governance</i> Y :Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
11	Pengaruh pengungkapan <i>corporate governance</i> dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek	1.Stephanie Angel Caudia Rompas 2.Sri Murni 3.Ivonne S.Saerang	X1: <i>Corporate governance</i> X2:Ukuran perusahaan Y: Kinerja keuangan	Kuantitatif	Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

indonesia
periode 2012 -
2016

12	Pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI (2012 - 2016)	1. Chairul Anam	X1:Risiko Kredit X2:Likuiditas Y :Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Variabel independen, risiko kredit dan risiko likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Secara parsial risiko kredit berpengaruh signifikan tapi negatif terhadap kinerja keuangan perbankan . Risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.
----	---	-----------------	--	-------------	---

13	Pengaruh <i>corporate governane, Loan to Deposit Ratio, Non perfoming Loan</i> , Inflansi dan kurs terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2007 - 2010	1. Arief Fahruri	X1: <i>Good Corporate Governance</i> X2 : <i>Loan to Deposi</i> (LDR) X3: <i>Non Performing Loan</i> (NPL) X4: Inflansi X5: Kurs Y: Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Variabel Inflansi, Kurs, GCG tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan LDR dan NPL terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
14	Pengaruh Mekanisme <i>corporate governance</i> , rasio kecukupan modal, dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan	1. Hendrian Perdana 2. Fajri Andrianto	X1: <i>Corporate governance</i> X2: Rasio kecukupan X3: <i>Loan to deposit ratio</i> (LDR) Y: Kinerja keuangan	Kuantitatif	<i>Corporate governance</i> dengan proksi jumlah anggota komite audit tidak terdapat pengaruh jumlah anggota komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan. Rasio kecukupan modal dengan proksi CAR tidak terdapat pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan perbankan. Variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

15	Hubungan <i>intellectual capitl, corporate social, responsibility dan corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan	1. Supami wahyu 2.Mardiana	X1: <i>Intellectual capital</i> X2: <i>corporate social responsibilty</i> X3: <i>Corporat e governance</i> Y: Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Variabel <i>CSR,Intellectual Capital, dan Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap nilai kinerja keuangan perbankan.
16	Pengaruh rasio likuiditas,solvabilitas,dan efisiensi terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional periode 2019 - 2022	1.Darwin warisi 2.Riski kurniawan	X1: likuiditas X2:solvabilitas X3: efisiensi Y :Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel likuiditas, solvabilitas, efisiensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
17	Dampak <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek	1. Ratih Dewi Nugrahani Rizki 2. Bani Saad	X1: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Y : Kinerja keuangan	Kuantitatif	Variabel Dewan Direksi ,Dewan Komisaris ,Komisaris Independen ,Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap

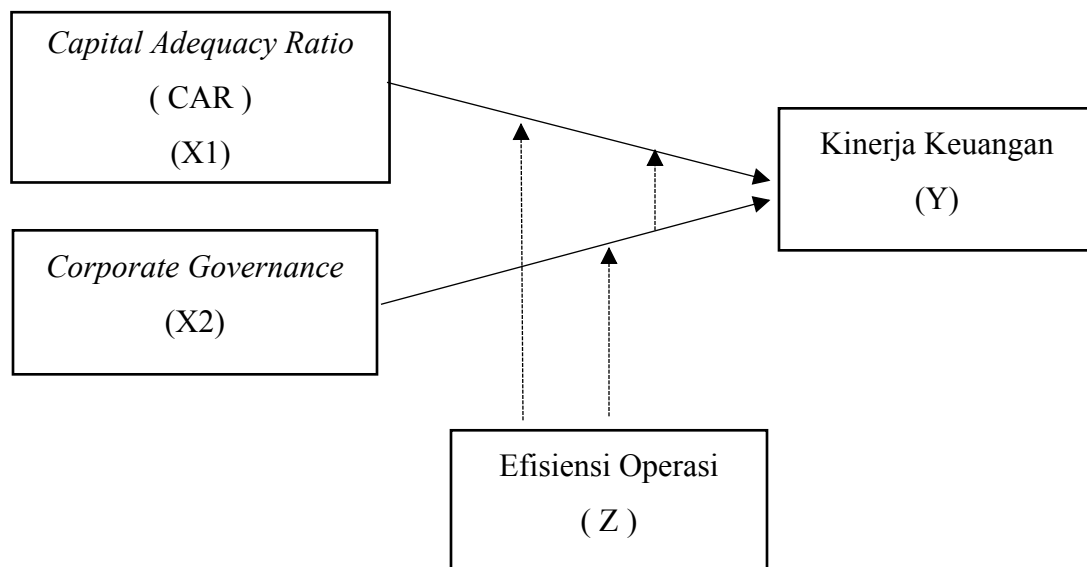
Indonesia 2016–2018)			kinerja keuangan		
18	<i>Corporate Governance</i> dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan	1. Lusye Corvanty Kumaat	X1: <i>Corporate Governance</i> X2: Struktur kepemilikan Y: Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba	Kuantitatif	Hasil penelitian membuktikan bahwa mekanisme corporate governance yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komisaris independen sertakomite audit, belum dapat mengurangi praktekmanajemen laba yang dilakukan oleh manajemen Namun komisaris independen mampu meningkatkan kinerja keuangan.
19	Peran CAR,BOPO,LDR, dan Bank Size Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan Devisa di Indonesia	1. Maey Diana Putri 2. Dwi Ayu Widianingrum 3. SalsabillaTri Gustiani 4. Nur Rifkiawati 5. Yuni Utami	X1:CAR X2: BOPO X3 :LDR X4 :Bank Size Y :Kinerja Keuangan	Kuantitatif	CAR dan BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA ROA dipengaruhi oleh variabel Bank Size

20	Pengaruh Risiko Likuiditas, <i>Net Interest Margin (NIM),Dan, Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum	1. Indra Ayu Aninda Wibowo 2. Gendro Wiyono 3. Risal Rinofah	X1:Risiko Likuiditas X2: NIM X3 :Good Corporate Governance Y :Kinerja keuangan	Kuantitatif	Risiko Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Net Interest Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
----	---	--	---	-------------	--

Sumber : Data Diolah Peneliti

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual sebagai alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian yang disusun berdasarkan teori dan temuan empiris sebelumnya, sehingga memudahkan dalam pengujian hipotesis (Safitri & Wahyudi, 2025). Kerangka konseptual merupakan sumber utama dalam merumuskan konsep atau ide pokok dari suatu bidang ilmu yang selanjutnya dijadikan dasar untuk mengkaji permasalahan penelitian lebih mendalam (Fadhililhaq *et al.*, 2024). Pada penelitian ini, terdapat tiga jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Adapun gambaran kerangka konseptual dari penelitian ini disajikan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Data Diolah Peneliti

Kerangka konseptual ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *corporate governance* sebagai variabel independen. CAR mencerminkan kemampuan perbankan dalam menanggung risiko kerugian, sehingga semakin tinggi CAR menunjukkan kondisi keuangan yang lebih sehat dan berpotensi meningkatkan kinerja keuangan (Sugiyono, 2019). Sementara itu, *corporate governance* yang diukur melalui dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan Aguilera dan Ruiz Castillo (2025) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan secara efektif, serta menekankan pentingnya mekanisme pengawasan dalam mengurangi konflik kepentingan.

Efisiensi operasi dalam penelitian ini berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh CAR dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Efisiensi operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal (Judijanto, 2024), sehingga semakin efisien operasional perusahaan, semakin besar pengaruh positif kedua variabel tersebut terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, efisiensi yang rendah dapat melemahkan hubungan tersebut. Kinerja keuangan sendiri menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien (Mevelia et al., 2024).

Penelitian terdahulu seperti Safitri *et al.*, 2025, Yuliana & Listari, (2021) telah mengkaji pengaruh variabel CAR terhadap kinerja keuangan. Sementara itu variabel corporate governance dikaji oleh Fadhlilhaq *et al.*, (2024), Setiyowati & Mardiana (2020), Bimasakti & Warastuti (2024), Perdana (2023). Efisiensi Operasi diteliti oleh Mevelia *et al.*, (2024), Hariyanto & Maryono, (2025).

Dengan model ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dalam menjelaskan bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *corporate governance* memengaruhi kinerja keuangan perbankan, serta bagaimana efisiensi operasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan

CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan modal guna menanggung risiko kerugian serta mendukung kegiatan operasional (Anwar & Sunaenah, 2016). Semakin tinggi CAR, semakin kuat struktur permodalan bank sehingga meningkatkan kepercayaan nasabah dan kemampuan dalam menghasilkan laba (Putri & Widjaja, 2022). Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) maupun *Return on Equity* (ROE), karena kecukupan modal memungkinkan bank

menjalankan fungsi intermediasi secara lebih optimal dan ekspansi usaha secara lebih aman (Muhamad *et al.*, 2024).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sholika dan Zaki, (2021) menemukan bahwa bank dengan tingkat CAR yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil karena mampu menyerap potensi kerugian dan mengurangi risiko kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendali risiko, tetapi juga sebagai faktor pendorong peningkatan kinerja keuangan. Dengan modal yang memadai, bank memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengembangkan kegiatan usaha, meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, serta memperkuat kemampuan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat CAR yang dimiliki bank, semakin besar peluang bank untuk mempertahankan stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangannya secara berkelanjutan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhamad *et al.*, (2024) juga menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi kecukupan modal yang dimiliki bank, maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat. Selanjutnya, penelitian Sembiring *et al.*, (2025) membuktikan bahwa peningkatan CAR mampu

meningkatkan profitabilitas bank secara signifikan, sehingga CAR menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan dan kinerja keuangan perbankan.

H1 :Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan melalui mekanisme pengawasan seperti dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit (Aprilliadia & Pohan, 2020). Penerapan tata kelola yang baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengambilan keputusan, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Perdana, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati dan Mardiana (2020) menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang kuat mampu mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liviana *et al.*, (2023) menemukan bahwa keberadaan dewan komisaris yang efektif, peran aktif dewan direksi, serta komite audit yang independen dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, penelitian Lestari dan Manda (2021) menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* yang baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengawasan yang efektif dari dewan komisaris dan komite audit mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat.

Penelitian lainnya oleh Wibowo *et al.*, (2020) membuktikan bahwa perusahaan dengan penerapan *corporate governance* yang optimal cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan tata kelola yang lemah. Hasil tersebut memperkuat bahwa *corporate governance* menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor perbankan.

H2 : *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

3. Efisiensi operasi memoderasi pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan.

Efisiensi operasi mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola biaya dan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan kinerja yang maksimal (Rahayu *et al.*, 2022). Dalam konteks ini, efisiensi operasi berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan. Bank dengan tingkat efisiensi operasional yang tinggi cenderung mampu memanfaatkan kecukupan modal secara lebih optimal untuk

meningkatkan profitabilitas (Bowi & Rita, 2020). Sebaliknya, jika efisiensi operasional rendah, maka modal yang besar tidak sepenuhnya dapat dikonversi menjadi peningkatan kinerja keuangan (Bowi & Rita, 2020)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nursinta *et al.*, (2025) menemukan bahwa bank dengan tingkat BOPO yang rendah cenderung mampu mengoptimalkan pemanfaatan modal sehingga pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) menjadi lebih kuat. Sejalan dengan penelitian tersebut, Lestari dan Manda (2021) membuktikan bahwa BOPO berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara kesehatan keuangan bank dan kinerja keuangan, karena pengelolaan biaya operasional yang efisien memungkinkan bank memaksimalkan manfaat dari kecukupan modal yang dimiliki serta meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

H3 : Efisiensi Operasi mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan

4. Efisiensi operasi memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Efisiensi operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan biaya secara optimal untuk menghasilkan kinerja yang maksimal (Setyowati, 2019). Dalam hubungan ini, efisiensi operasi berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh

corporate governance terhadap kinerja keuangan (Judijanto, 2024). Penerapan *corporate governance* yang baik melalui dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit akan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan apabila didukung oleh tingkat efisiensi operasional yang tinggi (Agustin & Filianti, 2021). Sebaliknya, jika efisiensi operasional rendah, maka mekanisme tata kelola yang baik belum tentu mampu menghasilkan kinerja keuangan yang optimal (Agustin & Filianti, 2021).

Mekanisme *corporate governance* berfungsi untuk mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan (Aguilera & Ruiz Castillo, 2025). Sementara itu, Setyowati (2019) menyatakan bahwa efisiensi operasional berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan output dari input yang tersedia. Penelitian terdahulu oleh Pasiak dan Dewata, (2020) juga menunjukkan bahwa efisiensi operasional dapat memperkuat pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan, karena pengelolaan biaya yang baik mendukung efektivitas fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan.

H4 : Efisiensi Operasi mampu memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan